Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20882-20885

PERAN DAN DAMPAK MAHA VIHARA MAITREYA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN KEHIDUPAN MASYRAKAT MULTIETNIS DI KAWASAN CEMARA ASRI MEDAN

Bintang Pinta Sihol Marito Purba[1], Sandra Dewi[2], Nur Indah Lestarim[3], Mhd. Asa Arzaki Muis[4], Zauzza Zahra Stabitah[5], Rohani[6], Elsa Kardiana[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Bintang Pinta Sihol Marito Purba
e-mail: bintangpurba629@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRACT

Indonesia is a multicultural country characterized by diversity in ethnicity, religion, and culture, making harmonious social interaction essential for maintaining social balance. In this context, religious institutions play an important role not only as spiritual centers but also as social spaces that strengthen integration and social cohesion. This study aims to examine the role and impact of Maha Vihara Maitreya on social interaction and the lives of a multiethnic community in the Cemara Asri area, Medan.This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through field observations and literature studies, and analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, induding data reduction, data presentation, and condusion drawing. The results show that Maha Vihara Maitreya plays a significant role as a place of worship, a social interaction space, and a religious tourism destination. Its presence enhances tolerance, strengthens relationships among individuals, and promotes harmonious interaction among multiethnic communities. In addition, the vihara contributes positively to the local economy by encouraging the growth of small businesses around the area. However, several challenges were identified, such as traffic congestion during major events and increasing commercial activities that require better management. In condusion, Maha Vihara Maitreya plays an important role in fostering harmonious social interaction and contributes positively to the social and economic life of the multiethnic community in the Cemara Asri area of Medan.

Keywords: social interaction, multiethnic society, religious institutions, vihara, community.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keragaman suku, etnis, agama, serta budaya yang hidup berdampingan dalam satu kesatuan sosial. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa yang bernilai tinggi apabila dikelola melalui hubungan sosial yang harmonis, toleransi, dan sikap saling menghargai. Dalam masyarakat yang majemuk, interaksi sosial menjadi kunci penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan bersama. Oleh karena itu, diperlukan adanya ruang sosial yang mampu mempertemukan berbagai kelompok masyarakat agar tercipta kohesi sosial yang kuat (Sari & Lestari, 2022).

Dalam konteks kehidupan masyarakat, lembaga keagamaan memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada fungsi spiritual, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berkontribusi dalam membentuk pola interaksi, solidaritas, serta integrasi sosial. Tempat ibadah sering kali menjadi pusat kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, baik melalui aktivitas keagamaan maupun kegiatan sosial

lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keagamaan memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat yang heterogen (Daniar, Herdyastuti, & Lutfi, 2023).

Salah satu kawasan yang mencerminkan kehidupan masyarakat multietnis adalah Cemara Asri di Kota Medan. Kawasan ini dihuni oleh masyarakat dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Di tengah kawasan tersebut berdiri Maha Vihara Maitreya sebagai salah satu tempat ibadah umat Buddha yang juga dikenal sebagai destinasi wisata religi. Keberadaan vihara ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat peribadatan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak, baik dalam bentuk penguatan toleransi, peningkatan interaksi sosial, maupun perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya (Putri, 2022).

Namun demikian, keberadaan tempat ibadah berskala besar di tengah masyarakat multietnis juga dapat memunculkan dinamika sosial yang kompleks. Interaksi yang terjadi tidak hanya mencerminkan keharmonisan, tetapi juga dapat memunculkan tantangan dalam menjaga keseimbangan sosial antar kelompok. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam peran dan dampak Maha Vihara Maitreya terhadap kehidupan sosial masyarakat di kawasan Cemara Asri, khususnya dalam konteks interaksi sosial dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat.

METODE

Penelitian ini mengadopsi kerangka kerja kualitatif dengan penerapan metode deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena sosial, khususnya terkait fungsi dan pengaruh Maha Vihara Maitreya dalam konteks kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis.

Pemilihan lokasi penelitian difokuskan pada Komplek Perumahan Cemara Asri, yang terletak di Kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan. Area ini dianggap representatif karena merupakan wadah bagi masyarakat multietnis serta menjadi lokasi strategis bagi Maha Vihara Maitreya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung di lapangan, meliputi observasi terhadap kegiatan keagamaan yang berlangsung di vihara, pola interaksi antara pemeluk agama dan masyarakat luas, geliat aktivitas ekonomi di sekitar vihara, serta pemanfaatan area sosial di lingkungan permukiman.
2. Penelitian literatur, dengan melakukan kajian mendalam terhadap berbagai buku, artikel jurnal, dan dokumen relevan yang membahas sosiologi agama, dinamika interaksi sosial dalam masyarakat multietnis, serta fungsi rumah ibadah dalam lingkup kehidupan sosial.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mencakup tahap-tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat sekitar, serta dokumentasi aktivitas yang berlangsung di kawasan Cemara Asri, khususnya di lingkungan Maha Vihara Maitreya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keberadaan Maha Vihara Maitreya memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat multietnis di sekitarnya.

Peran Maha Vihara Maitreya dalam Kehidupan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi, Maha Vihara Maitreya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Buddha, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan wisata religi. Aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti perayaan hari besar keagamaan, meditasi bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya, turut menarik partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang.

Selain itu, vihara ini juga menjadi destinasi wisata yang dikunjungi oleh masyarakat umum, baik dari dalam maupun luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi vihara telah berkembang menjadi ruang publik yang terbuka bagi semua kalangan, sehingga memperluas interaksi sosial antarindividu.

Interaksi Sosial Masyarakat Multietnis

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan Cemara Asri memiliki tingkat toleransi yang cukup tinggi. Kehadiran Maha Vihara Maitreya justru memperkuat hubungan sosial antar kelompok etnis melalui interaksi yang terjadi dalam berbagai aktivitas, seperti kunjungan wisata, kegiatan sosial, dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekitar.

Masyarakat dari berbagai etnis, seperti Tionghoa, Batak, Jawa, dan Melayu, dapat berinteraksi secara harmonis tanpa adanya konflik yang berarti. Interaksi ini terlihat dari sikap saling menghargai, kerja sama dalam kegiatan lingkungan, serta keterbukaan terhadap perbedaan budaya dan agama.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Keberadaan Maha Vihara Maitreya juga memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dari segi sosial, vihara ini menjadi sarana yang mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas multietnis.

Dari segi ekonomi, meningkatnya jumlah pengunjung ke kawasan vihara membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti usaha kuliner, parkir, serta penjualan cendera mata. Hal ini secara tidak langsung membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti kepadatan lalu lintas pada saat kegiatan besar berlangsung serta meningkatnya aktivitas komersial yang memerlukan pengelolaan lebih baik agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maha Vihara Maitreya memiliki peran yang strategis dalam membentuk dinamika sosial masyarakat multietnis di kawasan Cemara Asri. Fungsi vihara yang tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga sebagai ruang sosial, sejalan dengan konsep lembaga keagamaan sebagai agen integrasi sosial dalam masyarakat yang heterogen.

Keberadaan vihara sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial memberikan kontribusi dalam memperkuat interaksi sosial antarindividu. Interaksi yang terjadi secara berulang dalam berbagai kegiatan mampu membentuk hubungan sosial yang harmonis dan meningkatkan rasa saling percaya di antara masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tempat ibadah dapat berperan sebagai media yang efektif dalam membangun kohesi sosial.

Dari perspektif multikulturalisme, keberagaman yang ada di kawasan Cemara Asri tidak menjadi penghambat, melainkan menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan sosial yang inklusif. Kehadiran Maha Vihara Maitreya sebagai ruang terbuka bagi masyarakat umum turut mendorong terciptanya interaksi lintas budaya yang positif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa toleransi sosial dapat tumbuh melalui interaksi langsung yang intensif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dampak ekonomi yang ditimbulkan menunjukkan bahwa lembaga keagamaan juga memiliki kontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Aktivitas wisata religi yang terjadi di sekitar vihara memberikan peluang usaha bagi masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa aktivitas sosial-keagamaan dapat menjadi bagian dari penggerak ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian, dinamika yang muncul juga menunjukkan adanya tantangan yang perlu diperhatikan, seperti pengelolaan arus pengunjung dan aktivitas ekonomi yang semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan adanya koordinasi antara pengelola vihara, masyarakat, dan pemerintah setempat agar keberadaan vihara tetap memberikan manfaat yang optimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maha Vihara Maitreya memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial yang harmonis serta memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat multietnis di kawasan Cemara Asri Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Maha Vihara Maitreya di kawasan Cemara Asri Medan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat

multietnis. Vihara tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadatan bagi umat Buddha, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mampu mempertemukan berbagai kelompok masyarakat melalui aktivitas keagamaan, sosial, dan wisata religi.

Dari segi interaksi sosial, kehadiran Maha Vihara Maitreya terbukti mampu memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat multietnis. Interaksi yang terjalin dalam berbagai kegiatan menciptakan sikap toleransi, saling menghargai, serta kerja sama antar kelompok etnis. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keagamaan dapat berperan sebagai sarana efektif dalam membangun kohesi sosial dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang heterogen.

Selain itu, keberadaan vihara juga memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi masyarakat. Aktivitas wisata religi yang berkembang di sekitar vihara membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat, seperti sektor kuliner, jasa parkir, dan penjualan cendera mata, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti kepadatan lalu lintas dan meningkatnya aktivitas komersial yang memerlukan pengelolaan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama antara pengelola vihara, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam mengatur aktivitas yang berlangsung agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Maha Vihara Maitreya berperan penting sebagai pusat integrasi sosial dan penggerak aktivitas ekonomi dalam masyarakat multietnis di kawasan Cemara Asri Medan. Keberadaannya menjadi contoh nyata bahwa lembaga keagamaan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan inklusif di tengah keberagaman.

REFERENCES

Daniar, D., Herdyastuti, S., & Lutfi, M. (2023). Peran lembaga keagamaan dalam membangun interaksi sosial masyarakat multikultural. *Jurnal Sosiologi Agama*, 17(2), 145–158. https://doi.org/10.14421/jsa.2023.172-05

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Putri, R. A. (2022). Wisata religi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 4(1), 23–34. https://doi.org/10.31294/jpn.v4i1.1234

Sari, N., & Lestari, D. (2022). Interaksi sosial dalam masyarakat multikultural dan implikasinya terhadap integrasi sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 45–56. https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.34567

Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.

Durkheim, É. (1995). *The Elementary Forms of Religious Life*. Free Press.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.

Nasikun. (2011). *Sistem Sosial Indonesia*. Raja Grafindo Persada.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media dan ruang sosial dalam membangun interaksi masyarakat. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.